



1.1. JUDUL

Studio Seni Kriya Keramik

Eksplorasi Karakter Keretakan Tanah Liat pada Ruang Pembelajaran

1.2. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Studio : Tempat yang digunakan untuk tempat belajar.¹
: Tempat diberikan pengetahuan dan ketrampilan.²

Studio Seni

Keramik : Sarana praktika untuk kerja keterampilan/ penelitian dan pemberdayaan bidang ilmu seni rupa 3 dimensi tentang bentuk fungsional, bentuk non-fungsional, dan teknik pembuatan keramik.³

Pengertian studio menurut pengertian penulis, adalah:

Studio : Tempat yang digunakan sebagai pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan.

Seni : Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).⁴

Kriya : Pekerjaan (kerajinan) tangan.³

Seni Kriya : Seni kerajinan tangan.³

Keramik : Produk yang berasal dari tanah liat dengan berbagai komposisi.⁵

¹<http://www.pdat.co.id/hq/apasiapa>.

²<http://www.google.co.id>. Keyword: PPPG Kesenian

³<http://www.google.co.id>. *Facilities Laboratorium Pembelajaran dan Penelitian*. admin at December 22, 2004 03 10 AM

⁴-----, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

⁵-----, 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 8*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka



- Tembikar : Tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain-lain dan tembikar.³
- Gerabah : Semua benda-benda yang terbuat dari tanah liat/lempung yang mengalami suatu proses pengerasan dengan pembakaran suhu tinggi.⁶
- Tembikar : Barang dari tanah liat yang dibakar dan berlapis gilap : porselen.³
- Gerabah : Pecahan (pinggan, periuk dsb) beling tembereng.³
- Gerabah : Alat-alat dapur (untuk masak) yang dibuat dari tanah liat kemudian dibakar (mis: kendi, belanga).³
- Pengertian keramik menurut penulis, adalah:*
- Keramik** : Barang yang berasal dari tanah liat yang mengalami suatu proses pengerasan dengan pembakaran suhu tinggi.
- Karakter** : Watak, sifat.³
- Tanah liat** : Bahan-bahan dari bumi.³
- : Bahan baku utama dalam proses produksi gerabah.⁷
- Media** : Alat (sarana) komunikasi, perantara, penghubung,³
- Media Pendidikan** : Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran/pembelajaran.³
- Eksplorasi** : Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.³
- Ruang Pembelajaran** : Ruang yang digunakan untuk belajar.

⁶<http://www.google.co.id> keywords: tanah liat.

⁷UPT Perindustrian - Kasongan Kabupaten Bantul



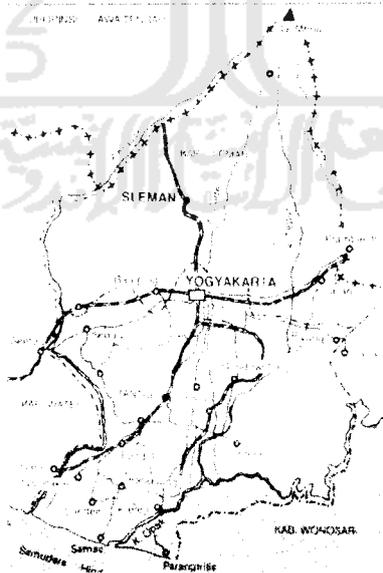
Kesimpulan :

Studio Seni Kriya Keramik adalah ruang tempat yang digunakan sebagai tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dalam bidang ilmu seni yang berasal dari tanah liat berjiwa seni dengan segala fasilitas pendukungnya berwatak tanah liat, bahan-bahan yang berasal dari bumi sebagai bentuk kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru melalui pola ruang belajar.

1.3. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.3.1. Potensi Kerajinan di Desa Kasongan Jogjakarta

Desa Kasongan merupakan desa kecil yang terkenal sebagai pusat kerajinan gerabah berkarya seni tinggi. Letaknya di Dusun Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, sekitar 7 kilometer ke arah selatan kota Jogjakarta. Gerabah adalah semua alat rumah tangga dan semua jenis barang kerajinan yang berasal dari tanah liat yang dibakar.⁸



Gb. 1.1. : Peta Kabupaten Bantul.
(Sumber : Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 3, 1990)

⁸-----, 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 8*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka



Usaha kerajinan gerabah yang terdapat di Kasongan, Kabupaten Bantul umumnya adalah pengrajin dengan skala usaha kecil atau bahkan turun temurun di lokasi tersebut dan mulai dikenal secara luas sejak tahun 1980-an. Pada awalnya usaha ini hanya memproduksi peralatan rumah tangga seperti tempayan, kendi, pot bunga dan peralatan makan, namun saat ini pola produksi gerabah Kasongan telah mengalami perubahan yang sangat besar dari sekedar peralatan rumah tangga menjadi produk seni yang memiliki nilai seni tinggi, hal ini terjadi terutama setelah produk ini mampu memasuki pasar ekspor.⁹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan responden pengrajin, diketahui bahwa sebagian besar produk gerabah yang dihasilkan merupakan barang-barang yang mempunyai fungsi sebagai hiasan rumah dibandingkan barang keperluan rumah tangga sehari-hari. Kondisi tersebut telah menjadikan Kasongan sebagai sentra kerajinan gerabah.¹⁰

Industri kecil kerajinan gerabah Kasongan terdapat 3 kelompok perajin, (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 1999) terdiri dari:

- a. Kelompok perajin produk seni, produk seni yaitu produk kerajinan yang biasanya digunakan sebagai hiasan.
- b. Kelompok perajin tradisional, produk tradisional yaitu produk kerajinan yang biasanya berupa alat-alat rumah tangga.
- c. Kelompok perajin produk campuran (seni dan tradisional).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, pembagian kelompok perajin dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Kedaulatan Rakyat



Tabel 1.1. : Pembagian Kelompok Perajin Gerabah Kasongan

	Jumlah perajin	Kelompok Tradisional	Kelompok Seni	Kelompok Campuran	Tahun
Unit	319	100	106	113	1996
Prosentase	100%	31,35%	33,23%	35,42%	
Unit	323	100	109	114	1997
Prosentase	100%	30,96%	33,75%	35,29%	
Unit	326	99	110	117	1998
Prosentase	100%	30,37%	33,74%	35,89%	
Unit	336	98	117	121	1999
Prosentase	100%	29,17%	34,82%	36,01%	
Unit	365				2000

(Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bantul, 1999)

Dari tabel 1.1 pada tahun 1999, untuk kelompok pengrajin tradisional (29,17%) lebih sedikit dibanding kelompok pengrajin seni (34,82%) dan campuran (36,01%). Hal ini disebabkan para pengrajin banyak beralih ke produk seni karena banyak peminatnya baik konsumen dalam negeri maupun luar negeri.

1.3.2. Perlunya Studio Seni Kriya Keramik di Kasongan Jogjakarta

Keunikan perajin Bantul adalah keahlian yang diperoleh secara turun temurun dan para perajin tradisional yang tinggal di sebuah dusun/desa biasanya memiliki keahlian memproduksi karya kerajinan yang sejenis. Dengan banyaknya warga yang bergelut di kerajinan yang sejenis, dalam perkembangannya desa tersebut menjadi pusat atau sentra suatu produk kerajinan.¹⁰

Meski berprestasi lumayan, industri ini masih banyak mempunyai kelemahan. Salah satunya adalah kurangnya inovasi di bidang desain.

¹⁰ <http://www.Bantlibiz.com>



Di antara perajin sendiri sering terjadi jiplak-menjiplak desain. Jadi tidak ada satupun sanggar yang mempunyai desain khas. Umumnya perajin lebih menyukai menunggu desain pesanan dari pembeli yang tidak mungkin dijiplak karena sudah mempunyai hak paten di luar negeri.¹¹

Untuk mendukung pertumbuhan industri kecil kerajinan tersebut, perlu dikembangkan sebuah sarana yang berfungsi sebagai pusat peneliti dan pengembangan keramik, dan diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil produksi barang yang dihasilkannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹²

Menurut Drs Timbul Raharjo MHum, dari Lembaga Penelitian, Pengembangan Seni dan Pariwisata Indonesia (LP2SPI), "Pusat-pusat pertumbuhan kerajinan yang tersebar di Jogjakarta, sudah saatnya memiliki lembaga penelitian independen. Lembaga ini bisa untuk menjadi media rujukan informasi atau tempat bertanya, baik kemunduran maupun kemajuan pertumbuhan kerajinan. Dari hasil penelitian dengan metodologi yang terukur, mampu menjadi bahan pertimbangan mengambil suatu kebijakan."¹³

Untuk mendukung hal tersebut maka dibutuhkan suatu wadah fisik sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang seni kriya keramik, yakni studio seni kriya keramik sebagai tempat pembelajaran yang berupa pelatihan, penelitian dan pengembangan, pameran di daerah Kasongan, Kabupaten Bantul. Tujuan tempat pembelajaran ini diharapkan nantinya masyarakat Kasongan dan masyarakat di luar Kasongan dapat mempelajari seni kriya keramik yang nantinya dikelompokkan berdasarkan umur yakni usia anak-anak, remaja dan dewasa serta tingkat ketrampilannya.

¹¹<http://www.kompas.com> Rubrik: Mencetak Dolar dari Tanah Liat Keramik dari Kasongan laku keras di luar negeri. Rabu, 2 Desember 1998

¹²<http://www.kedaulatanrakyat.com>

¹³<http://www.kedaulatanrakyat.com> Friday, 19 November 2004



Studio seni kriya keramik yang direncanakan disini ditekankan pada konsep eksplorasi karakter keretakan tanah liat pada ruang pembelajaran. Tanah liat menjadi sangat penting untuk proses pembuatan keramik. 'Keretakan' merupakan salah satu bentuk dari eksplorasi karakter tanah liat yang berkaitan dengan media pembelajaran seni kriya keramik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *learning by doing* yang berhubungan dengan tempat berarsitektural melalui penampilan bangunan, ruang pembelajaran, gubahan masa, bentuk.

1.3.3. Fenomena yang Terjadi di Masyarakat

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Kasongan adalah karena kurangnya inovasi dalam bidang desain sehingga masih terdapat jiplak-menjiplak antara perajin di Kasongan. Namun belakangan, bermain tanah liat makin diminati kaum hawa. Kegiatan yang mulanya hanya digeluti industri rumah tangga ini merambah ke masyarakat biasa. Bahkan pesertanya bukan melulu orang dewasa, anak-anakpun mulai menggemari pembuatan aneka barang seperti asbak, gelas, atau hiasan.¹⁴ Bentuk piring atau gelas keramik jika dibuat sendiri, akan terasa berbeda.¹⁵ Dari sini masyarakat ingin belajar dan bermain tanah liat hingga menjadi barang keramik buatan sendiri.

1.3.4. Tinjauan Eksplorasi Karakter Keretakan Tanah Liat

Keramik atau gerabah sebagai bentuk sederhananya, terbuat dari tanah liat yang mengalami proses pencampuran, pengendapan, pembentukan, pengeringan, pembakaran lalu finishing atau penglasiran. Sifat tanah liat yang lunak sehingga dapat dengan mudah dibentuk menjadikan media ekspresi para seniman keramik. Berbagai bentuk

¹⁴ <http://www.kompas.com>

¹⁵ <http://www.kompas.com>. Jumat, 18 Juli 2000



keramik diciptakan oleh seniman atau pengrajin. Mereka mencoba mengeksplorasi atau menemukan hal-hal baru dengan media tanah liat.

Tanah liat merupakan media ekspresi dan eksplorasi salah satunya bagi seniman keramik. Dari teori Hildawati Soemantri yaitu retakan, lipatan, sobekan, pecahan, gulungan, kemulusan, kerataan, kecembungan, kekasaran, dan proses pelapukan yang dipakai dalam konsep eksplorasi tanah liat adalah retakan. Retakan merupakan penyimpangan atau kelemahan material keramik pada proses pembuatan keramik. Menurut Anak Agung Ketut Anom menjadikan kelemahan material keramik menjadi pengembangan baru dan dapat sebagai media pembelajaran bentukan-bentukan baru.

Jadi studio seni kriya keramik dengan transformasi karakter tanah liat sebagai media eksplorasi adalah perubahan rupa karakteristik tanah liat sebagai media memperoleh pengalaman baru yang berhubungan dengan tempat berarsitektural melalui penampilan bangunan, tata ruang, gubahan masa, bentuk yang mempengaruhi media pembelajaran yang edukatif.

1.4. RUMUSAN MASALAH

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan Studio Seni Kriya Keramik sebagai tempat pembelajaran yang berupa pelatihan, penelitian dan pengembangan, pameran, tentang seni kriya keramik?

1.4.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mengeksplorasikan karakter tanah liat sebagai media pembelajaran pada ruang pembelajaran pada bangunan studio seni kriya keramik?



1.5. TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1. Tujuan

Merancang tempat pembelajaran yang berupa pelatihan, penelitian dan pengembangan, pameran, tentang seni kriya keramik.

1.5.2. Sasaran

Menghasilkan bangunan yang mengeksplorasikan karakter tanah liat sebagai media pembelajaran pada bangunan studio seni kriya keramik.

1.6. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan penulisan, maka dengan ini beberapa Penulisan Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan :

1. Galeri Seni Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta, oleh Hana Nur Aji
No. Mhs : 95340044 /TA UII

Permasalahan : Bagaimana menciptakan pola sirkulasi ruang galeri seni gerabah yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi, dan pemasaran.

Penekanan : Penggalan ide-ide perancangan tata ruang dan sirkulasi dalam bangunan sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran.

2. Visual Art Center di Yogyakarta, oleh Mulkan Adli 98/123180/ET/00961
UGM

Permasalahan : Bagaimana merancang sebuah Visual Art Center yang mampu mewadahi kegiatan seni modern seperti exhibition, workshop, course.

Bagaimana merancang sirkulasi dan konfigurasi bentuk sebagai pendukung kegiatan apresiasi seni.

Penekanan : Penekanan pada permasalahan ungkapan jalur gerak rekreatif dan bentuk bebas dinamis sesuai ekspresi seniman dalam berkarya.



3. Craft Center Pendukung Pariwisata, oleh Ratna Wahyu Mulyaningsih
No. Mhs : 97512072 /TA UII
Permasalahan : Bagaimana memadukan fasilitas-fasilitas penunjang pengembangan industri kecil dari Jogjakarta dalam satu wadah, sehingga dapat mendukung kegiatan pariwisata melalui pengadaan outlet dan pameran industri kecil untuk mendukung proses promosi dengan didukung oleh kesan Hotel Toegoe sebagai bangunan yang memiliki nilai historis.
Penekanan : Revitalisasi Hotel Toegoe sebagai Pusat Pelayanan Industri Kecil.
4. Jogja Media Art Center, oleh Mugiadi No. Mhs : 98512151/TA UII
Permasalahan : Bagaimana menciptakan Media Art Center yang dapat mewadahi aktifitas kegiatan seni sehingga dapat meningkatkan perkembangan seni dan budaya di Jogjakarta.
Penekanan : Transformasi Ekspresif, Eksperimental dan Unpredictable sebagai pembentuk Penampilan Bangunan.
5. Studi Perilaku Penghuni, Pengrajin dan Pengunjung sebagai Dasar Perancangan Tata Ruang Rumah Industri "Gerabah" Studi Kasus : Desa wisata Kasongan, oleh Zulfiana. No. Mhs : 99512160/TA UII.
Permasalahan : Bagaimana perilaku penghuni dan pengrajin sehubungan dengan adanya tuntutan kenyamanan privasi yang berbeda dan sangat bertolak belakang dengan kegiatan masing-masing sehingga ditemukan sebuah strategi perancangan tata rumah industri gerabah yang berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat produksi dan tempat pemasaran.



Penekanan : Perancangan tata ruang rumah industri melalui studi perilaku, penghuni, pengrajin, dan pengunjung.

1.7. SPESIFIKASI PROYEK

1.7.1. Nama Proyek

Studio Seni Kriya Keramik

1.7.2. Lokasi Proyek

Letak lokasi proyek berada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, 7 kilometer di selatan Yogyakarta dengan ketinggian kurang lebih 100 m dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata pertahun berkisar antara 1000 - 2000 mm, terjadi selama 50 – 100 hari hujan rata-rata. Suhu udaranya berkisar antara $28,8^{\circ}$ – $33,1^{\circ}$. Kelembapan udara dalam keadaan basah antara 20,1 – 25,5 sedangkan dalam keadaan kering lengas udara rata-rata adalah 25,7 – 55,2.



Gb. 1.2. : Kondisi Bangunan Saat Ini Kawasan Desa Kriya Kasongan Bantul.
(Sumber : RTR Kawasan Desa Kriya Kasongan, Bantul, 1995, Dinas Pekerjaan Umum Propinsi DIY Proyek Pembinaan dan Penataan Ruang).



1.7.3. Batasan Lokasi Site

Lokasi site dibatasi oleh:

- sebelah Utara : Dusun Tirto
- sebelah Timur : Dusun Tirtonirmolo
- sebelah Selatan : Dusun Kalipucang
- sebelah Barat : Dusun Gendeng

1.8. LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam lingkup pembahasan ini menyangkut pembahasan, diantaranya:

1. Lingkup non arsitektural
 - a. Pembahasan yang berkaitan dengan penyediaan tempat pembelajaran yang berupa pelatihan, penelitian dan pengembangan, pameran seni kriya keramik.
 - b. Pembahasan untuk mengidentifikasi pelaku kegiatan.
2. Lingkup arsitektural
 - a. Tata ruang dalam yang berhubungan dengan media pembelajaran tentang transformasi karakter tanah liat sebagai media eksplorasi.
 - b. Penampilan bangunan, gubahan masa, bentuk berdasarkan transformasi karakter tanah liat sebagai media eksplorasi yang dapat mewadahi aktivitas yang terjadi didalamnya.

1.9. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah dengan menguraikan permasalahan-permasalahan ke dalam pembahasan yang lebih spesifik.

Tahapan-tahapannya adalah:

1.9.1. Tahapan Identifikasi Masalah dan Data

- a. Data Primer
 - Wawancara



Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait Studio Keramik PPPG Kesenian Jogjakarta, Pengrajin gerabah di Klampok, Banjarnegara, Pengrajin di Kasongan, Jogjakarta.

- Observasi lapangan:

Meliputi survey lapangan pada studio seni kriya keramik yang telah ada. (Studio Keramik PPPG Kesenian Jogjakarta, Rumah produksi pengrajin gerabah di Klampok) untuk meninjau segi fisik pada bangunan-bangunan pembanding tersebut.

b. Data Sekunder

- Pengumpulan data yang berkaitan dengan site yaitu dari Dinas Pekerjaan Umum Jogjakarta.

c. Literatur

- Studi tentang studio
- Studi tentang seni, keramik, seniman keramik
- Studi tentang tanah liat

1.9.2. Tahapan Analisa dan Sintesa

Mencari titik temu antara permasalahan dengan data-data melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Karakter kegiatan “studio seni kriya keramik” (fungsi dan karakter kegiatan, ruang lingkup kegiatan, sarana dan prasarana, serta aktivitas yang dilakukan pelaku kegiatan studio).
- b. Analisis transformasi karakter tanah liat sebagai media eksplorasi.
- c. Analisis gubahan masa, penampilan bangunan, bentuk, tata ruang dalam.

1.9.3. Tahapan Perumusan Konsep

Tahapan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan secara menyeluruh pada bangunan studio seni kriya keramik berdasarkan eksplorasi karakter keretakan tanah liat pada ruang pembelajaran.



1.10. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dikelompokkan dalam 3 bagian pokok, yaitu:

BAGIAN I

BAB 1

PENDAHULUAN

Berisi tentang batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian penulisan, spesifikasi proyek, lingkup pembahasan, metode pembahasan, studi kasus, serta sistematika penulisan.

BAB 2

TINJAUAN TEORI STUDIO SENI KRIYA KERAMIK

Berisi tentang kajian atau tinjauan pustaka terhadap Kasongan, Jogjakarta, seni keramik, studio keramik, dan tanah liat yang meliputi pengertian, ruang lingkup, peran dan fungsi.

BAB 3

ANALISA KARAKTER KERETAKAN TANAH LIAT PADA RUANG PEMBELAJARAN

Menganalisa batasan kegiatan maupun masalah yang diangkat pada permasalahan Studio Seni Kriya Keramik di lokasi Kasongan, Kabupaten Bantul, DI. Jogjakarta. Serta pembahasan karakter tanah liat keretakan.

BAB 4

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai acuan penyelesaian permasalahan yang digunakan untuk mentransformasikan ke dalam idea-idea gagasan design Studio Seni Kriya Keramik di Kasongan, Kabupaten Bantul, DI. Jogjakarta.



BAGIAN II

BAB 5

SKEMATIK DESAIN

Berisi tentang rancangan skematis yang memberikan gambaran dari gagasan atau konsep rancangan Studio Seni Kriya Keramik dengan eksplorasi karakter keretakan tanah liat pada ruang pembelajaran.

BAGIAN III

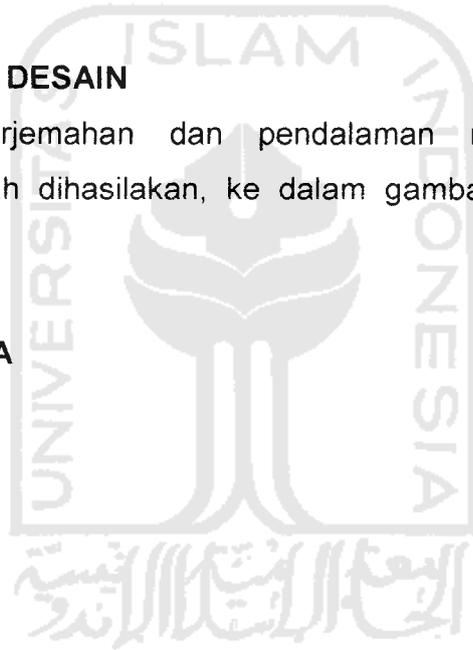
BAB 6

PENGEMBANGAN DESAIN

Berisi tentang terjemahan dan pendalaman rancangan-rancangan skematis yang telah dihasilkan, ke dalam gambar-gambar rancangan yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



KERANGKA POLA PIKIR

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1. Potensi kerajinan di desa Kasongan Jogjakarta
2. Perlunya Studio Seni Kriya Keramik di Kasongan Jogjakarta
3. Fenomena yang terjadi di masyarakat

PERMASALAHAN

Permasalahan umum

Bagaimana mewujudkan Studio Seni Kriya Keramik sebagai tempat pembelajaran yang berupa pelatihan, penelitian, dan pengembangan, pameran, tentang seni kriya keramik?

Permasalahan khusus

Bagaimana mengeksplorasi karakter tanah liat sebagai media pembelajaran pada ruang pembelajaran pada bangunan Studio Seni Kriya Keramik?

IDENTIFIKASI MASALAH

- Analisis karakter kegiatan Studio Seni Kriya Keramik
- Analisis transformasi karakter tanah liat sebagai media eksplorasi
- Analisis gubahan masa, penampilan bangunan, bentuk, tata ruang dalam

PEMBAHASAN

1. Analisa dan sitesa lebih lanjut tentang studio seni kriya keramik, karakteristik kegiatan dan kebutuhan ruang.
2. Program ruang.
3. Perwujudan tampilan bangunan arsitektural dan tata ruang workshop seni kriya keramik yang mempunyai karakter tanah liat "keretakan"

ANALISA DAN SINTESA

Mencari titik temu antara permasalahan dengan data-data melalui pendekatan sebagai:

- karakter kegiatan workshop seni kriya keramik (fungsi, karakter kegiatan, ruang lingkup kegiatan, jumlah pengguna, sarana dan prasarana, serta aktifitas yang dilakukan pelaku kegiatan workshop seni kriya keramik.
- karakter fisik bangunan (tata ruang dalam dan penampilan bangunan)

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan berdasar pada karakter keretakan tanah liat sebagai media pembelajaran pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan

TRANSFORMASI DESIGN